

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Hukum Islam adalah sistem yang mencakup seluruh aspek kehidupan, dimana pada perkembangannya ekonomi Islam melahirkan suatu sistem ekonomi yang berbeda dengan sistem ekonomi pada umumnya atau konvensional. Hal ini karena ekonomi Islam memiliki landasan dasar hukum syariah yang menjadi sumber dan panduan bagi setiap muslim pada setiap aktivitas kehidupan di dunia. Ekonomi Islam yaitu salah satu upaya guna merealisasikan nilai-nilai ekonomi Islam aktivitas nyata dengan mendirikan lembaga keuangan dengan menggunakan prinsip Islam.

Di zaman era globalisasi saat ini pegadaian mempunyai peranan yang sangat penting di Indonesia, terbukti dengan adanya pegadaian konvensional dan pegadaian syariah yang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat hingga saat ini. Pegadaian syariah tumbuh dari berbagai aspek baik dari aspek keuangan berbasis syariah, sistem gadai berbasis syariah sekaligus guna menjaga kestabilan perekonomian di Indonesia.

Kebutuhan ekonomi yang cenderung selalu meningkat mengakibatkan semua orang mengalami kesulitan guna mencukupi kebutuhan ekonomi seperti sandang, pangan, dan papan. Akhirnya, semua orang rela bekerja keras hanya ingin mencukupi kebutuhan tersebut. Jika kebutuhan ekonomi tersebut tidak tercukupi, maka orang tersebut akan mencari solusi lain selain bekerja disatu tempat dengan cara bekerja lembur, atau menambah aktivitas bisnis dengan bertujuan mencari penghasilan tambahan. Dengan adanya hal tersebut, maka

peran Lembaga keuangan Bank ataupun non bank sangat penting guna bertindak sebagai mediasi antara orang yang ingin berusaha dan investor atau pengusaha. sebagai contoh lembaga non bank yaitu pegadaian atau sering disebut Rahn pada ekonomi Islam.

Pegadaian adalah salah satu lembaga keuangan non bank yang awalnya fokus kegiatannya yaitu pembiayaan, dimana transaksinya mirip dengan pinjaman kredit dengan bank, namun diatur dengan menggunakan sistim gadai dan hukum gadai. Pegadaian di Indonesia sendiri di monopoli oleh satu badan usaha yaitu Perum Pegadaian. Produk pegadaian tidak hanya semata – mata gadai saja, namun juga bisa melayani investasi emas murni yang dikenal dengan investasi emas antam atau jika emas murni dari toko dikenal dengan pembiayaan investasi Ciokim. Apalagi harga emas yang tinggi, tentu akan mempengaruhi keuntungan bagi nasabah, seperti dijelaskan berikut:

Grafik 1.1 Harga Emas



Dari grafik diatas menunjukkan bahwa harga emas terus mengalami kenaikan setiap tahunnya, pada hal ini menunjukkan investasi emas cukup penting dilakukan karena harga emas terus meningkat disetiap tahun meskipun prosesnya berfluktuatif rata rata pertahun harga emas naik 4,77 % pertahun. Dengan adanya

lembaga pegadaian, maka akan memudahkan seseorang guna belajar terkait pemahaman berinvestasi atau sekedar menggadaikan barang yang kita miliki guna mendapatkan uang tunai atas barang yang digadaikan, misalnya guna modal usaha atau hanya sekedar mencukupi kebutuhan, atau pembiayaan investasi emas sesuai dengan slogan pegadaian yaitu ‘mengatasi masalah tanpa masalah’. Seiring berkembangnya ekonomi Islam di Indonesia, maka saat ini pegadaian mempunyai dua sistem yang berbeda yaitu pegadaian konvensional dan pegadaian syariah.

Manajemen pegadaian konvensional tidak banyak berbeda dengan manajemen pegadaian syariah pada umumnya. Perbedaan Gadai konvensional dan syariah terletak pada cara menghitungnya dan cara akadnya. Pegadaian konvensional pada hal transaksinya memperbolehkan seseorang mempunyai piutang atas barang yang bergerak. Sedangkan pegadaian syariah memiliki ciri-ciri yaitu tidak mengandung riba, sehingga tidak mengambil tambahan (bunga) pada berbagai bentuk, kemudian menjadikan uang sesuai dengan kegunaannya yaitu sebagai alat tukar bukan guna dijadikan komoditas yang diperdagangkan, serta menjalankan kegiatan bisnis agar mendapat imbalan atas jasa yang dilakukan atau dikenal dengan istilah bagi hasil.

Pegadaian Syariah yaitu suatu lembaga keuangan dijalankan dengan menggunakan sistem gadai (rahn) guna memberikan pinjaman yang berpegang kepada prinsip syariah serta dengan tujuan guna mensejahterakan masyarakat dengan memberikan kemudahan ketika melakukan transaksi di pegadaian syariah. Salah satu kelebihan pada pegadaian syariah yaitu pemberian pinjaman lunak al-Qardul Hasan dan pinjaman mudharabah dengan sistem bagi hasil pada pegadaian syariah sangat sesuai dengan kebutuhan pembangunan. Apalagi

masyarakat Indonesia yaitu mayoritas Islam, sehingga tentu banyak mendapat dukungan dari penduduknya. Kelebihan-kelebihan kepada program yang diberikan oleh pegadaian syariah tersebut bertujuan agar masyarakat tertarik guna memutuskan investasi.

Keputusan investasi adalah masalah yang dihadapi seseorang pada mengalokasikan dananya ke pada bentuk bentuk investasi yang akan menghasilkan keuntungan di masa yang akan datang. Ada dua sikap investor pada pengambilan keputusan investasi, sikap rasional dan irasional. Sikap rasional yaitu sikap seseorang yang berfikir yang berdasarkan akal sehat, sedangkan sikap irasional yaitu sikap berfikir seseorang yang tidak didasari akal sehat. Keputusan investasi sangatlah penting dilakukan seseorang guna melakukan perubahan dipada hidupnya. Seorang investor dengan sikap rasional akan mengambil sebuah keputusan dengan didasari rasa kepercayaan dan pemahaman terkait investasi.

Keputusan investasi dapat meningkat apabila pihak pegadaian mampu mengedukasi masyarakat pada meningkatkan pengetahuan guna berinvestasi, diantaranya yaitu karena faktor *return* yang adalah alasan utama yang membuat seseorang berinvestasi serta *risk* atau resiko (Tandelilin, 2010). Hubungan antara return dan risiko yaitu searah, yaitu semakin besar return yang diharapkan dari sebuah jenis investasi maka akan semakin tinggi pula risikonya. Keputusan investasi yang optimal hanya dapat dicapai apabila investor mengambil keputusan yang tepat. Guna itulah penting bagi pihak pegadaian guna mengedukasi masyarakat melalui program-program yang ditawarkan agar minat masyarakat guna melakukan investasi meningkat.

Minat investasi yaitu keinginan, kecenderungan, ketertarikan atau dorongan yang kuat guna melakukan kegiatan investasi disertai dengan perasaan senang dengan menanamkan modal satu atau lebih aktiva yang dimiliki di masa sekarang dengan harapan mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang (Slamento, 1995 pada Esra Marpaung, 2010). Hasil riset (Nur Wahyuning Sulistyowati, 2015) Menurut Baron dan Byrne (2004) pada Sulistyawati (2015) bahwa keputusan seseorang guna berinvestasi yaitu hasil dari proses rasional yang diarahkan pada suatu tujuan tertentu dan mengikuti urutan-urutan berfikir agar mempunyai minat. Masyarakat akan memutuskan guna berinvestasi tersebut tidak lepas karena faktor kepercayaan (*trust*) serta tingkat pemahaman masyarakat guna berinvestasi.

Trust memegang penting pada keberhasilan suatu hubungan kita dengan orang lain, rekan kerja, ataupun pelanggan pada melakukan transaksi di pada pemilihan produk yang diberikan kepada nasabah. Akbar dan Parvez (2009) menjelaskan bahwa "*in business trust is viewed as one of the most relevant antecedents of stable and collaborative relationship*", Bahwa diperlukan sebuah kepercayaan guna bisa membangun hubungan yang stabil dan hubungan yang menyeluruh diantara berbagai pihak yang terlibat interaksi. Semakin tinggi tingkat kepercayaan masyarakat kepada pegadaian, maka akan semakin meningkatkan keputusan berinvestasi. Hal ini sesuai pernyataan Aaker (Riyono, dkk, 2019) yang menjelaskan bahwa keputusan seseorang akan timbul bila ada kepercayaan dari konsumen kepada produk/jasa sehingga ada komunikasi dan interaksi diantara konsumennya yaitu dengan membicarakan produk/jasa tersebut.

Pemahaman mengenai investasi sangat diperlukan oleh seseorang guna melakukan investasi. Apalagi mengenai dasar-dasar investasi seperti jenis-jenis investasi, keuntungan dari melakukan investasi, serta resiko yang diperoleh ketika melakukan investasi sehingga dapat dapat digunakan sebagai pengambilan keputusan guna melakukan investasi atau tidak. Semakin tinggi tingkat pemahaman investasi, maka nasabah atau konsumen akan memutuskan guna berinvestasi kepada produk yang ditawarkan. Hal ini sesuai pernyataan Murray dan Schlcater (1990) pada Haryadi (2009) bahwa pemahaman sebagai karakteristik yang mempengaruhi semua fase pada proses pengambilan keputusan, secara spesifik pengetahuan yaitu konstruk yang relevan dan penting yang mempengaruhi bagaimana konsumen mengumpulkan dan mengatur pengetahuan seberapa banyak pengetahuan digunakan guna pembuatan keputusan dan bagaimana konsumen mengevaluasi produk dan jasa.

Begitu halnya dengan Pegadaian syariah di Kota Semarang, bahwa peran pegadaian sebagai lembaga pembiayaan masa sekarang dan masa yang akan datang sangat diperlukan guna mewujudkan pemberdayaan ekonomi rakyat di Kota Semarang. Kelebihan-kelebihan yang diberikan pegadaian syariah antara lain bahwa memberikan pinjaman lunak al-Qardul Hasan dan pinjaman mudharabah dengan sistem bagi hasil. Belum lagi pegadaian syariah juga menyediakan kredit berskala kecil, cepat, biaya ringan dan tidak rumit. Produk yang dihasilkan pegadaian syariah tidak hanya semata-mata karena gadai saja, akan tetapi juga bisa melayani investasi emas murni atau dikenal dengan investasi Antam atau jika emas murni dari toko dikenal dengan pembiayaan investasi Ciokim. Upaya-upaya yang dilakukan oleh Pegadaian Syariah tersebut guna

memudahkan masyarakat guna belajar terkait pemahaman berinvestasi atau sekedar menggadaikan barang yang kita miliki guna mendapatkan uang tunai atas barang yang digadaikan.

Persepsi masyarakat kepada Pegadaian Syariah tidak semuanya positif, karena kelemahan pada pegadaian tersebut tidak semua nasabah mempunyai prasangka yang baik, dimana semua orang yang terlibat pada perjanjian bagi hasil yaitu jujur serta memerlukan metode penghitungan yang rumit pada menghitung biaya yang dibolehkan dan pembagian laba guna nasabah-nasabah kecil (Kompas, 2018). Fenomena juga menunjukkan bahwa program-program kepada produk yang dilakukan oleh Pegadaian Kota Semarang kepada masyarakat belum membawa hasil yang maksimal. Guna lebih jelasnya dapat dilihat dari

Table 1.1 Rahn dan Jumlah Nasabah Tahun 2009-2018

Tahun	Rahn	Growth	Jumlah Nasabah	Growth
2009	964,056	-	446,984	-
2010	1,613,520	67.37	570,342	27.60
2011	2,689,541	66.69	819,830	43.74
2012	4,473,135	66.32	1,286,839	56.96
2013	7,822,599	74.88	2,345,814	82.29
2014	11,122,405	42.18	2,292,312	-2.28
2015	11,535,454	3.71	2,635,871	14.99
2016	11,722,736	1.62	577,273	-78.10
2017	13,077,842	11.56	823,980	42.74

Tahun	Rahn	Growth	Jumlah Nasabah	Growth
2018	14,096,938	7.79	854,182	3.67

Sumber : Annual report Perum Pegadaian Kota Semarang, 2019

Berdasarkan Tabel 1.1 menunjukkan bahwa guna rahn selama periode 2009 hingga 2018 cenderung fluktuatif atau bahkan cenderung mengalami penurunan. Peningkatan terbesar hanya terjadi pada tahun 2013 yaitu dengan pertumbuhan sebesar 74,88%, akan tetapi guna 2015 hingga 2018 terus mengalami penurunan tingkat pertumbuhannya. Hal tersebut juga didukung dengan adanya penurunan yang signifikan kepada jumlah nasabah, dimana pada tahun 2009 hingga 2013 terjadi peningkatan yang signifikan akan tetapi pada tahun 2014 hingga 2018 jumlah nasabah fluktuatif bahkan mengalami cenderung mengalami penurunan. Banyak faktor yang menjadi penyebab terjadinya penurunan, seperti dijelaskan pada hasil riset penelitian terdahulu.

Hasil penelitian terkait keputusan investasi telah banyak dilakukan oleh para peneliti terdahulu, seperti yang dilakukan oleh Ardyanto, et.al (2015), Edward, et.al (2018), Husodo (2015), Lestari dan Widyastuti (2019), Saodin (2018) yang menunjukkan bahwa kepercayaan berpengaruh positif kepada keputusan investasi. Hal tersebut juga diperkuat dengan penelitian Wijaya dan Warnadi (2019), Riyono, dkk (2019) bahwa terdapat pengaruh positif antara kepercayaan kepada keputusan pembelian. Berbeda dengan penelitian Ayuningtiyas dan Gunawan (2018) bahwa kepercayaan justru tidak berpengaruh kepada keputusan pembelian.

Hasil riset yang dilakukan oleh Septifani, dkk (2014), Lestari (2015) menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan dan positif antara pemahaman investasi kepada keputusan pembelian. Hasil riset lain seperti Sari dan Dwirandra (2015), Rosmiati dan Puteri (2018) juga menunjukkan hasil yang sama bahwa pemahaman investasi memiliki pengaruh positif kepada keputusan investasi. Berbeda dengan penelitian Ariani (2015) bahwa pemahaman investasi tidak berpengaruh kepada pengambilan keputusan investasi.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan kontradiksi antara peneliti satu dengan lainnya, terutama pada variabel *trust* dan pemahaman investasi pada mempengaruhi keputusan investasi. Guna itu pada penelitian ini akan menguji kembali dengan mengacu pada penelitian terdahulu yang hasilnya masih inkonsisten. Berdasarkan permasalahan tersebut di atas, maka menarik guna dilakukan penelitian dengan judul : PERAN *TRUST*, PEMAHAMAN DAN MINAT KEPADA KEPUTUSAN INVESTASI PADA PEGADAIAN SYARIAH DI KOTA SEMARANG.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di muka, maka masalah pada penelitian ini yaitu menurunnya *rahn* dan jumlah nasabah. Hal tersebut juga didukung dengan adanya kontradiksi antara penelitian satu dengan lainnya. Dengan permasalahan tersebut, maka perumusan masalah yaitu bagaimana upaya yang dilakukan oleh pihak manajemen Pegadaian Syariah agar nasabah memutuskan guna berinvestasi, sehingga pertanyaan yang diajukan pada penelitian ini yaitu:

1. Bagaimana pengaruh *trust* kepada minat investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang
2. Bagaimana pengaruh pemahaman investasi kepada minat investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.
3. Bagaimana pengaruh *Trust* kepada keputusan investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.
4. Bagaimana pengaruh Pemahaman investasi kepada keputusan investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.
5. Bagaimana pengaruh minat investasi kepada keputusan investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilakukan tentunya memiliki tujuan-tujuan tertentu. Adapun yang menjadi tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu :

1. Guna menganalisis pengaruh *trust* kepada minat investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang
2. Guna menganalisis pengaruh pemahaman investasi kepada minat investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.
3. Guna menganalisis pengaruh *trust* kepada keputusan investasi emas nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.
4. Guna menganalisis pengaruh pemahaman investasi kepada keputusan investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.
5. Guna menganalisis seberapa besar pengaruh minat investasi kepada keputusan investasi nasabah pada Pegadaian Syariah di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademik guna tambahan pengetahuan dan wawasan terkait pentingnya investasi pada Pegadaian Syariah dan sebagai bahan acuan guna penelitian selanjutnya.
2. Bagi pihak Pegadaian Syariah diharapkan dapat memberi pengetahuan terkait investasi produk-produk yang ditawarkan, seperti Emas logam mulia sebagai asset yang stabil
3. Bagi Masyarakat diharapkan dapat mengetahui pentingnya memilih investasi.